JURNAL

PENGGUNAAN MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN SISWA TENTANG SENAM KESEGARAN JASMANI (SKJ) 2014 MAPEL PENJASKESREK KELAS V SD NEGERI PLAKPAK I PEGANTENAN KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

USE OF AUDIO VISUAL MEDIA TO IMPROVE STUDENT'S MASTERY OF PHYSICAL GYMNASTICS KESEGARAN (SKJ) in 2014 maple PENJASKESREK Class V SD STATE Plakpak I PEGANTENAN Pamekasan LESSON YEAR 2015/2016

Oleh:

BUSRI
NPM : 14.1.01.09.0352P

Dibimbing oleh :

1. **Nur Ahmad M.,M.Or**
2. **Hendra Mashuri,M.Pd**

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATANDAN REKREASI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2016

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: BUSRI
NPM	: 14.1.01.09.0352P
Telepun/HP	: O87750658440
Alamat Surel (Email)	: -
Judul Artikel	: PENGGUNAAN MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN SISWA TENTANG SENAM KESEGARAN JASMANI (SKJ) 2014 MAPEL PENJASKESREK KELAS V SD NEGERI PLAKPAK I PEGANTENAN KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016
Fakultas – Program Studi	: KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76, Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 25 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
NUR AHMAD M.,M.Or **NIDN : -**	**HENDRA MASHURI,M.Pd** **NIDN : 0701079001**	**BUSRI** **NPM :14.1.01.09.0352P**

PENGGUNAAN MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN SISWA TENTANG SENAM KESEGARAN JASMANI (SKJ) 2014 MAPEL PENJASKESREK KELAS V SD NEGERI PLAKPAK I PEGANTENAN KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

BUSRI
NPM : 14.1.01.09.0352P
FKIP - Penjaskesrek

Dr.s.Slamet Junaidi,M.Pd dan Ardhi Mardiyanto,M.Or
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Proses belajar mengajar adalah sangat komplek dimana di dalamnya terdapat berbagai macam komponen yang saling terkait. Guru, siswa, materi pelajaran adalah komponen fisik yang selalu harus ada. Komponen lain yang harus tidak kalah pentingnya dari komponen di atas adalah metode mengajar, pengelolaan kelas, cara menjelaskan, cara menarik kesimpulan merupakan komponen-komponen yang harus diupayakan sedemikian rupa agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) berjumlah 43 siswa terdiri dari 28 putra dan 15 putri. Pertemuan dalam penelitian ini dilaksanakan dua kali dan setiap pertemuan menunjukan tahapan perkembangan proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi *Tentang Senam Kesegaran Jasmani (SKJ).*

Subyek penelitian adalah siswa SDN Plakpak 1 Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan kelas V pada semester dua tahun ajaran 2015 / 2016. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah lembar angket, pengamatan,dan tes unjuk kerja siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.Penggunaan media audio visual mampu meningkatkan penguasaan siswa tentang siswa tentang Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) dalam mata pelajaran Penjas Orkes kelas V SDN Plakpak 1 Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan. Nilai tertinggi yang dicapai siswa mencapai 100 dan nilai rata-rata kelas adalah 78,3.Penggunaan media *audio visual* pada materi Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) mata pelajaran Penjas Orkes, mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V SDN Plakpak 1 Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan kelas V pada semester dua tahun ajaran 2015 / 2016 Dari 43 orang siswa, terdapat 91,7% siswa mendapat nilai 65≤ sebagai batas minimal ketuntasan belajar.

Kata Kunci : Penjasorkes, Senam Kesegaran Jasmani (SKJ)

I. LATAR BELAKANG

Proses belajar mengajar adalah sangat komplek dimana di dalamnya terdapat berbagai macam komponen yang saling terkait. Guru, siswa, materi pelajaran adalah komponen fisik yang selalu harus ada. Komponen lain yang harus tidak kalah pentingnya dari komponen di atas adalah metode mengajar, pengelolaan kelas, cara menjelaskan, cara menarik kesimpulan merupakan komponen-komponen yang harus diupayakan sedemikian rupa agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Metode mengajar yang biasa digunakan dalam pengajaran di kelas antara lain ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi dan sebagainya. Selanjutnya tidak ada satu metode pun yang bisa dianggap paling baik dibandingkan dengan metode lain dalam segala hal. Sebab masing-masing metode memiliki kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri untuk itu guru dituntut untuk mampu menguasai berbagai macam metode mengajar dan mampu menerapkan pada situasi dan kondisi belajar yang sesuai. Pada pengajaran, orientasi belajar ditujukan pada hasil belajar, baik secara kognitif, afektif, psikomotor.

Tidak ada metode yang cocok untuk semua pokok bahasan yang ada dalam GBPP. Masing-masing metode mempunyai kebaikan dan kelemahan. Oleh karena itu, perlu dipilih metode apa yang lebih sesuai untuk pokok bahasan tertentu. Sedangkan siswa diharapkan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, sistematis dan sebagainya yang mengacu kepada penataan atau pembentukan tata nalar, diperlukan suatu strategi, media dan metode pembelajaran yang bertitik tolak pada cara kerja otak yang memiliki tanggapan cepat terhadap sumber visual berupa gambar atau film yang sederhana serta kuat.

Dengan demikian secara teori, siswa diharapkan dengan mudah memahami materi dan konsep yang bersifat nyata didalam pelajaran Penjaskes dapat diperjelaskan dengan media Audio Visual yang dilengkapi suara yang lebih dikenal *Video Compact Disk* (VCD). Sehingga jika mengoptimalkan gaya belajar siswa disesuaikan dengan gaya kerja otak. Sebab di dalam rangkaian cara kerja otak secara keseluruhan tidak hanya mengandung nilai inovatif, intuitif, imajinatif dengan estetika yang mengandung emosi positif yang membuat otak lebih efektif dan lebih kuat serta lebih rileks didalam menganalisis segala sesuatu. Dengan demikian digunakanlah media yang bersifat real dan mampu menggambarkan kejadian yang sesungguhnya.

Kondisi SD Negeri Plakpak 1 Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan dalam menyajikan pelajaran menemui beberapa kendala, sarana dan prasarana yang memadai dalam upaya meningkatkan kreasi dan minat siswa dalam mata pelajaran Penjaskesrek belum dicapai maksimal. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis dibantu teman sejawat guru, sejumlah faktor yang diduga sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tentang Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) 2014"Ayo Bangkit" antara lain adalah:

a. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman siswa dan mendukung penjelasan yang disampaikan.
b. Guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa cepat bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar
c. Motivasi dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Penjaskesrek sangat kurang.

Dari hasil refleksi awal terhadap masalah di atas, penulis sebagai guru kelas V bersama teman sejawat guru sepakat bahwa untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) 2014 "Ayo Bangkit", diperlukan dukungan media *Audio Visual* sebagai media pembelajaran. Hal ini dipandang penting, karena salah satu karakteristik belajar siswa SD adalah belajar melalui objek langsung.

Media *Audio Visual* adalah salah satu alat media pembelajaran yang dipandang dapat memberikan pengalaman belajar yang secara langsung berkenaan dengan objek yang dipelajari. Dengan perkataan lain, salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) 2014 "Ayo Bangkit" adalah dengan pemanfaatan media pembelajaran secara optimal. Hal ini diyakini dapat membantu proses belajar mengajar di SD Negeri Plakpak 1 Kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan khususnya mata pelajaran Penjaskesrek .

A. Hakikat Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar

Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu belajar dan mengajar. Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang optimal adalah situasi dimana siswa dapat berinteraksi dengan guru atau bahkan pembelajaran di tempat tertentu yang telah diatur dalam rangka mencapai indikator yang ingin dicapai. Selain itu belajar akan lebih optimal bila menggunakan metode atau media yang tepat. Agar dapat diketahui keefektifan KBM, maka setiap proses dan hasilnya

dapat dievaluasi sehingga menunjukkan adanya perubahan tingkah laku.

1. Arti Belajar

Menurut Slameto (1995), belajar adalah suatu proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagian kecil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sedangkan Menurut Sudjana (1995:28) mengatakan belajar adalah merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru-siswa, siswa-guru pada saat pengajaran berlangsung.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan pribadi anak didik yang terjadi di dalam situasi yang bervariasi. Pertumbuhan tingkah laku serta pertumbuhan pribadi anak didik tidak lain adalah sebagai hasil dari pengalaman yang dihayati oleh anak didik yang akan menimbulkan respon tertentu. Perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak terampil menjadi terampil, dari sikap dan nilai tertentu menjadi sikap dan nilai yang lain.

Pengalaman yang berupa pelajaran akan menghasilkan perubahan, yaitu :

a) Kognitif, berupa pengetahuan, prinsip kekayaan informasi
b) Afektif, berupa sistem nilai dan sikap
c) Psikomotorik, berupa ketrampilan.

2. Arti Mengajar

Pengertian mengajar mempunyai arti yang sangat luas seperti yang dikemukakan Slameto (1991) dalam bukunya “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempenga-ruhinya”, yaitu menanamkan pengetahuan pada siswa dengan cara membimbing kepada siswa dalam KBM.

Jadi dengan demikian mengajar bukan sekedar mentransfer pengetahuan, mengajar dalam arti yang komprehensif dan mendasar adalah mendidik sebagai proses menuju kemandirian, tidak tergantung pada pihak lain. Mendidik merupakan upaya untuk membawa peserta didik menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani.

Untuk melaksanakan tugas tersebut ada beberapa pendapat tentang prinsip dan bentuk mengajar yang baik. Roestiyah (1991), mengatakan bahwa mengajar yang efektif itu adalah:

a) Guru mampu merumuskan tujuan dari setiap pembelajaran
b) Guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin.
c) Guru harus mencintai apa yang akan diajarkan dan berpendirian bahwa mengajar adalah suatu profesi yang diharapkan dengan mantap
d) Guru harus mampu mengerti tentang pengalaman pribadi anak didiknya.

e) Guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan
f) Seorang guru tidak mungkin mampu mendahului semua bahan dan semua materi mata pelajaran
g) Guru harus dapat membimbing kepada apa yang aktual dan harus disiapkan sebaik-baiknya
h) Murahlah dengan pujian dan guru harus berani, hal itu akan membawa hasil yang lebih baik daripada selalu mengkritik dan mencela

Timbulkan semangat belajar secara individual dan gunakan pengalaman anak sehingga dapat memberi kebebasan dan dapat membiasakan anak mempunyai daya kreasi dalam bekerja.

B. Pengertian Media Pendidikan

Media berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar pesan, sehingga bisa dikatakan bahwa media adalah pengantar pesan (perantara) dari pengirim ke penerima pesan. (Sadiman, 1986). Banyak pendapat tentang media pendidikan. Menurut Oemar Hamalik (1989), media pendidikan adalah alat yang dapat dipakai atau digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut Santoso S. Hamidjaya (dalam Rustaman, 2003), media pendidikan ialah sesuatu yang dalam penggunaannya diintregasikan dengan tujuan untuk mempertinggi kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Gagne (dalam Sadiman, 1986), menyebutkan bahwa media ialah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Jadi dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pendidikan merupakan suatu perantara yang dapat menyalurkan pesan atau informasi dalam bidang pendidikan. Media dapat pula diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang emosional siswa baik fikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang optimal. Dengan kata lain media pendidikan adalah segala sesuatu atau alat yang dipergunakan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam mengkonkritkan materi-materi yang bersifat abstrak sehingga tujuan pembelajaran mudah diterima, dimengerti, dipahami, dan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan.

Dengan melihat pengertian media tersebut, maka media peraga merupakan bagian dari media pendidikan. Media peraga adalah media pengajaran yang

digunakan untuk meragakan benda dan gejala yang tidak dapat secara langsung dibawa ke dalam kelas.

1. Ciri-ciri media pendidikan

Yang dimaksud ciri umum media pendidikan adalah suatu tanda yang mudah dimengerti atau dikenal dalam dunia pendidikan :

a. Media pendidikan digunakan untuk komunikasi dalam pengajaran antara guru dengan siswa
b. Penekanan terletak pada benda-benda yang bisa dilihat atau didengar
c. Semacam alat bantu belajar mengajar
d. Identik dengan peragaan, dapat diraba, dilihat, didengar dan diamati melalui panca indra
e. Mengandung aspek sebagai alat yang erat kaitannya dengan metode pengajaran. (Purwanto, 1985)

Dengan demikian ciri-ciri umum media pendidikan merupakan alat peraga, alat bantu yang dapat membantu atau memperjelas pesan bagi kepentingan pendidikan yang dapat dikomunikasikan sehingga mendapat perhatian dan merangsang minat belajar dan ini erat hubungannya dengan metode mengajar.

Untuk selanjutnya media pendidikan dalam mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian belajar siswa.

2. Modalitas *Audio Visual*

Modalitas adalah cara termudah seseorang di dalam menyerap suatu informasi. Sedangkan modalitas visual adalah kemampuan seseorang (siswa) dalam menyerap informasi dengan melalui visualitasnya. Dimana, seseorang memiliki kemampuan membayangkan, menggambarkan dan pada umumnya berimajinasi visual, dan berpikir kreatif. Sedangkan modalitas auditorial yang merupakan kemampuan seseorang dalam menyerap informasi dengan mudah melalui pendengarannya. Dan kemampuan yang dimiliki adalah membayangkan, melalui tulisan, dan kemampuan berbicara ide kreatif yang dimiliki. Namun, demikian secara umum modalitas yang dimiliki tidak hanya modalitas auditorial dan visual tetapi masih ada modalitas kinestetik, yang merupakan kemampuan seseorang dalam menyerap informasi dengan mudah melalui gerak tubuh, ketangkasan fisik dan keterampilan berbasis bakat khusus.

Pentingnya sejauh mana dominasi modalitas yang dimiliki oleh setiap orang, dalam hal ini khususnya para siswa. Dengan memahami pentingnya dominasi modalitas para siswa, maka dapatlah dibuat suatu tindakan dalam pembelajaran guna mengoptimalkan kemampuan para siswa.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa otak mengambil informasi berupa campuran gambar, bunyi, aroma, pikiran

dan perasaan, serta memisah-misahkannya ke dalam bentuk linear. Misalnya pidato dan karya tulis. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk warna-warni, syimbol, bunyi dan perasaan. Dan dengan meninjau keberadaan para siswa SD kelas II yang baru saja meninggalkan masa anak-anak (usia 6-12tahun), dan mulai masuk pada masa remaja (usia 8-9 tahun), yang merupakan masa peralihan (transisi) dengan pengaruh dari masa anak-anak yang masih melekat, para guru diperhadapkan suatu kondisi dimana mereka (guru) harus mampu memahami pola pikir dan respon para siswa terhadap lingkungannya. khususnya lingkungan dalam kelas.

Dari uraian di atas, perlu diupayakan pengoptimalan modalitas audio visual yang disesuaikan dengan karakteristik lingkungan dalam kelas, dimana dalam hal ini adalah lingkungan siswa kelas V . Melalui penyajian materi Senam Kesegaran Jasmani 2014 dengan menggunakan media video compact disk yang menarik. Mengingat ada beberapa kelebihan yang membuat perlunya mengoptimalkan *modalita auditorial* dan *visual* :

1. Otak manusia lebih banyak memiliki perangkat untuk menyerap informasi *visual.*
2. Menampilkan peranan otak kanan. Dimana kesadaran pengenalan bentuk dan kepekaan warna, serta visualisasi merupakan cara berpikirnya yang bersifat non verbal. Yang mengakibatkan terjadinya keseimbang-an peranan otak kiri dengan kanan.

II. METODE

1. Populasi

Menurut pendapat Hadi. S (1992:220) “Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (1992 : 102) berpendapat bahwa “Populasi adalah keseluruhan unsur yang memiliki satu atau beberapa karakteristik yang sama”. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh subyek penelitian atau penduduk yang dimaksud untuk diselidiki yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Dari uraian di atas penulis menggunakan populasi dalam penulisan ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Plakpak 1 Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2015/2016.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini dilalukan kepada semua pupolasi karena jumlah populasi sebanyak 43 orang jadi semua siswa kelas V SD Negeri Plakpak 1 Kecamatan Pegantenan Kabupaten

Pamekasan tahun pelajaran 2015/2016 sebagai sampel dalam penelitian ini.

III. HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

1. Siklus I

Dari hasil perbaikan pembelajaran siklus I diperoleh data hasil tes akhir siswa sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Tes Akhir pada Perbaikan Pembelajaran Siklus I

NO	NAMA	SKOR	KRITE RIA
1	AF	**65**	Tuntas
2	AU	70	T
3	AY	65	T
4	AF	80	T
5	AY	**50**	BT
6	AAE	65	T
7	DA	75	T
8	ENA	90	T
9	FW	85	T
10	F	**55**	BT
11	FY	80	T
12	H	80	T
13	H	65	T
14	HN	**45**	BT
15	IA	70	T
16	IR	75	T
NO	**NAMA**	**SKOR**	**K**
17	IPS	**50**	BT
18	IN	70	T
19	JA	75	T
20	KH	75	T
21	MHW	**60**	BT
22	M	80	T
23	MW	70	T
24	MFZE	**60**	BT
25	MH	65	T
26	MI	70	T
27	MJA	65	T
28	MR	80	T
29	MA	**50**	BT
30	MM	65	T
31	MR	75	T
32	MY	90	T
33	N	85	T
34	NS	**55**	BT
35	NR	80	T
36	NA	80	T
37	RI	65	T
38	SR	**45**	BT
39	SH	70	T
40	S	75	T
41	WBSA	**50**	BT
42	WA	70	T
43	W	75	T
	JML	**2.965**	
	RT-RT	**68,95**	

Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 (2 siswa), terendah adalah 45 (2 siswa), dan rata-rata kelas adalah 68,88. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai tes akhir $\geq$ 65 (batas ketuntasan belajar) berjumlah 34 siswa (75%) dan siswa yang mencapai nilai < 65 berjumlah 11 siswa (25%). Ini berarti bahwa hasil perbaikan pembelajaran siklus I dapat dikatakan belum tuntas, karena hasil tes akhir menunjukkan hanya 75% atau 34 siswa yang memperoleh nilai $\geq$ 65, sedangkan batas ketuntasan belajar yang ditetapkan adalah jika di kelas tersebut telah terdapat lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai $\geq$ 65. Dengan demikian, pada siklus I ini, penggunaan media audio visual belum sepenuhnya membantu siswa meningkatkan ketuntasan belajarnya tentang Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) 2014.

Dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat, masih belum optimalnya

pencapaian hasil tes akhir pada perbaikan pembelajaran siklus I tersebut, disebabkan karena guru kurang maksimal dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran.

3.1 KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media *audio visual* mampu meningkatkan penguasaan siswa tentang siswa tentang Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) 2014 dalam mata pelajaran Penjaskesrek kelas V SD Negeri Plakpak 1 Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2015/2016. Nilai tertinggi yang dicapai siswa mencapai 100 dan nilai rata-rata kelas adalah **75,46**.
2. Penggunaan media *audio visual* pada materi Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) 2014 mata pelajaran Penjaskesrek , mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri Plakpak 1 Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2015/2016 Dari 43 orang siswa, terdapat 91,7% siswa mendapat nilai 65≤ sebagai batas minimal ketuntasan belajar.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1990, *Tekhnik- Belajar yang Efisien*, Rineka Cipta, Jakarta.

Ali, Mohammad. 1987, *Penelitian Kependidikan prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung.

Hamalik, Oemar. 1989, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung.1991, *Managemen Belajar di Sekolah*, Tarsito, Bandung.

Nasir, Mohammad. 1985, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Rahmawati, Indah. 2004. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Sub Pokok Bahasan Volume Bangun Ruang Di Kelas 7-D SMP Negeri I Taman Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi tidak diterbitkan. Unesa.

Roestiyah, NK. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ruseffendi. 1988. *Pengantar Kepada Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.

Sadiman A.M., 1986, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta.

Sadiman, Arif S. dkk. 1990. *Media Pendidikan,penegrtian, Pengem-bangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : CV. Rajawali.

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : CV. Bina Aksara.

Soeprato. 1993. *Pendekatan dan Metode dalam Proses Belajar Mengajar Geografi*. Universitas Pres IKI P Surabaya.